

**ALAM SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN PAI (PENDIDIKAN AGAMA ISLAM)  
DI SMPIT ALAM NURUL ISLAM YOGYAKARTA**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Strata Satu Pendidikan Islam**

**Disusun Oleh :**

**NAILI FAUZIAH LUTFIANI  
09410I55**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2013**

**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/315/2013

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

ALAM SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN PAI (PENDIDIKAN AGAMA ISLAM)  
DI SMPIT ALAM NURUL ISLAM YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Naili Fauziah Lutfiani

NIM : 09410155

Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Kamis tanggal 31 Januari 2013

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan  
Kalijaga.**TIM MUNAQASYAH :**

Ketua Sidang

Drs. Nur Hamidi, MA  
NIP. 19560812 198103 1 004

Pengaji I

Dr. Sukiman, M.Pd.  
NIP. 19720315 199703 1 009

Pengaji II

Dr. Karwadi, M.Ag  
NIP. 49710315 199803 1 00418 FEB 2013  
Yogyakarta, \_\_\_\_\_Dekan  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga



### **SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI**

Hal : Persetujuan Skripsi

Lamp :

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara :

Nama : Naili Fauziah Lutfiani

NIM : 09410155

Judul Skripsi : Alam sebagai Media Pembelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) di SMPIT Alam Nurul Islam Yogyakarta

sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapan terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Yogyakarta, 22 Januari 2013

Pembimbing



Drs. Nur Hamidi, MA  
NIP. 19560812 198103 1 004

## **SURAT PERNYATAAN KEASLIAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Naili Fauziah Lutfiani

NIM : 09410155

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 11 November 2012

Yang menyatakan



6000 DJP 27/11/12

Naili Fauziah Lutfiani  
NIM. 09410155

## MOTTO

يُنِيبُ لَكُمْ بِهِ الْزَّرَعُ وَالْزَّيْتُونُ وَالنَّخِيلُ وَالْأَعْنَابُ وَمِنْ كُلِّ

الثَّمَرَاتِ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ<sup>١</sup>

*“Dia menumbuhkan bagi kamu dengan air hujan itu tanam-tanaman; zaitun, korma, anggur dan segala macam buah-buahan. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar ada tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang memikirkan”. Qs. An-Nahl :11*

---

<sup>1</sup> *Al-Qur'an dan Terjemahan Kementerian Agama Republik Indonesia*, (Bandung: PT. Sygma Examedia, 2009), hlm. 267.

## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Skripsi ini kupersembahkan kepada  
Almamaterku tercinta Jurusan  
Pendidikan Agama Islam Fakultas  
Tarbiyah dan Keguruan UIN  
Sunan Kalijaga Yogyakarta*

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَىٰ أُمُورِ الدُّنْيَا وَ الدِّينِ. أَشْهُدُ أَنَّ لَا  
اللَّهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهُدُ أَنَّ مُحَمَّداً رَسُولُ اللَّهِ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَىٰ مُحَمَّدٍ  
وَعَلَىٰ إِلَيْهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. إِنَّمَا بَعْدُ

Puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan taufik-Nya kepada kita semua terutama kepada peneliti yang telah diberi kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga tetap tercurah kepada baginda agung Nabi Muhammad SAW., yang telah menuntun umatnya menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Skripsi ini merupakan deskripsi tentang implementasi alam sebagai media pembelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) di SMPIT Alam Nurul Islam Yogyakarta. Penulis menyadari skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa adanya bantuan, motivasi serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan ijin dan kemudahan administrasi dalam melaksanakan penelitian.

2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah banyak membantu dalam kuliah kami.
3. Bapak Drs. Nur Hamidi, MA. selaku pembimbing yang dengan sabar telah memberikan arahan, bimbingan, serta saran atas penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak Dr. Sangkot Sirait, M.Ag. selaku Penasehat Akademik yang telah banyak memberikan pengarahan dan bimbingan serta motivasi dengan penuh kesabaran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Ustadzah Hayinnatus Sholihah, selaku Kepala SMPIT Alam Nurul Islam Yogyakarta yang telah berkenan memberikan izin, beserta para stafnya yang telah banyak memberikan bantuan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi.
7. Ustadz Muhammad Jamaludin S.Ag selaku guru PAI, atas kesediaannya meluangkan waktu dan kesediaan memberikan informasi.
8. Ustadzah Hamidah Nurul'aini, SP, MSc, selaku guru Biologi, Ustadz Dwi Sabda Budi P, M.Si selaku guru Fisika, Ustadz Nanang Ardi Widiyantoro, S.Pd selaku waka kesiswaan, dan Ustadzah Eny sebagai staf TU utama.
9. Bapak Drs. Jumadi Alwi dan Nunuk Maslichah selaku orang tua saya, serta adik saya Jalaludin Al'ayubi tersayang yang telah memberikan segenap kasih sayang, nasihat, motivasi, dan dukungan baik yang bersifat moril maupun materil kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT selalu meridhoi amal ibadah beliau.
10. Teman-teman seperjuangan Prodi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan motivasi kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini,

menemani hari-hari selama kuliah baik di kala suka maupun duka. Sahabat yang telah mengajarkan arti persaudaraan dan selalu menebarkan keceriaan, serta semangat yang tiada hentinya sehingga penyusunan skripsi ini selesai. Semoga kalian kelak mencapai kesuksesan dunia dan akhirat.

11. Teman-teman seperjuangan di komplek R2 PP. Almunawir Krapyak Yogyakarta.
12. Sahabat-sahabatku (Pinguin, Tri Windari, Hana Nur Janah, Azzimatul Ulya, Sri Riwayati, Rosya Fika, Anisa Habibatus Sholihah, Laela, Apriliya, Mimi Ella).
13. Teman-teman “Just Paidjo” (PAI 4) yang ku cintai dan teman-teman KSIP tersayang yang banyak memberikan inspirasi dan motivasi.
14. Teman-teman di Gala tersayang (Mba Nay, Mimi, Mba rini, Jeni, Jeje, Relin, Khotim, mba Indah,) dan Semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu. Semoga Allah SWT senantiasa membalas segala bentuk kebaikan dari semua pihak yang telah diberikan kepada peneliti.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih perlu adanya pengayaan, sehingga saran serta kritik sangat peneliti harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga karya ini dapat bermanfaat bagi segenap pihak, para pecinta ilmu dan pemerhati pendidikan.

Yogyakarta, 5 November 2012

Penyusun

Naili Fauziah Lutfiani  
NIM. 09410155

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI .....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....	iv
MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMAHAN .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI .....	viii
DAFTAR GAMBAR .....	ix
DAFTAR TABEL .....	x
ABSTRAK .....	xi
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar belakang .....	1
B. Rumusan masalah .....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	6
D. Kajian Pustaka .....	8
E. Landasan Teori .....	10
F. Metode Penelitian .....	25
G. Sistematika Pembahasan .....	31
<b>BAB II GAMBARAN UMUM SMPIT ALAM NURUL ISLAM YOGYAKARTA .....</b>	<b>33</b>
A. Profil Sekolah .....	33
B. Letak Geografis .....	49
C. Sejarah Berdiri dan Proses Perkembangannya .....	51
D. Visi dan Misi Sekolah .....	55
E. Struktur Organisasi .....	57
F. Keadaan Guru, Peserta Didik dan Karyawan .....	59
1. Keadaan Guru .....	59
2. Keadaan Peserta Didik .....	63
3. Keadaan Karyawan .....	67
G. Keadaan Sarana dan Prasarana serta Biaya Pendidikan SMPIT Alam Nurul Islam Yogyakarta	
1. Keadaan Sarana dan Prasarana .....	68
2. Biaya Pendidikan .....	77
<b>BAB III IMPLEMENTASI ALAM SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) .....</b>	<b>80</b>
A. Konsep Alam Sebagai Media Pembelajaran Pai .....	80

1.	Media Pembelajaran PAI.....	80	
2.	Alam adalah Instrumen yang Digunakan Sebagai Media Pembelajaran PAI .....	82	
3.	Media Alam adalah Media Pembelajaran yang Alami.....	88	
<b>B.</b>	<b>Implementasi Alam Sebagai Media Pembelajaran PAI .....</b>	<b>94</b>	
1.	Gambaran Umum PAI.....	94	
2.	Implementasi Alam Sebagai Media Pembelajaran PAI .....	95	
3.	Mata Pelajaran- Mata Pelajaran Umum Yang Mengintegrasikan Nilai-Nilai PAI ke dalam Proses Pembelajaran .....	114	
4.	Program-Program Penunjang Proses Pembelajaran Mata Pelajaran PAI.....	123	
5.	Kelebihan dan Kekurangan Pemanfaaan Alam sebagai Media Pembelajaran.....	132	
6.	Kendala-Kendala Yang Dihadapi Dalam Mengimplementasikan Media Alam Dalam Proses Pembelajaran Pai Dan Mata Pelajaran Secara Keseluruhan.....	136	
<b>BAB</b>	<b>IV</b>	<b>PENUTUP .....</b>	<b>138</b>
		A. Kesimpulan.....	139
		B. Saran-saran.....	140
		C. Kata Penutup .....	141

## DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 1 Pengarahan Pegawai Dinas Kerajinan Kasongan.....	57
2. Gambar 2 Peserta didik melakukan transaksi jual beli barang kerajinan....	58
3. Gambar 3 Kegiatan Pramuka/Kepanduan (Kemah Nasional).....	60
4. Gambar 4 Kegiatan Outbond.....	62
5. Gambar 5 Alat <i>Climbing</i> (Media Outbond) .....	84
6. Gambar 6 Media verbal (LCD dan Laptop) .....	104
7. Gambar 7 Proses pembelajaran Tareh.....	105
8. Gambar 8 Proses Pembelajaran Aqidah ( <i>Tadabbur Alam</i> ) .....	110
9. Gambar 9, Media bersuci (Tempat Wudhu).....	114
10. Gambar 10, Proses Pembelajaran Biologi .....	121
11. Gambar 11 Proses Pembelajaran PKn di gedung DPRD.....	125

## **DAFTAR TABEL**

1. Tabel	1	Perkembangan Jumlah Peserta Didik .....	69
2. Tabel	2	Struktur Organisasi SMPIT Nurul Islam .....	71
3. Tabel	3	Struktur Organisasi Yayasan Nurul Islam .....	72
4. Tabel	4	Data Tenaga Kependidikan Dan Karyawan .....	73
5. Tabel	5	Perkembangan jumlah peserta didik .....	76
6. Tabel	6	Peserta Didik Kelas VII (Tujuh) .....	77
7. Tabel	7	Peserta Didik Kelas VIII (Delapan) .....	77
8. Tabel	8	Peserta Didik Kelas IX (Sembilan).....	78
9. Tabel	9	Keadaan Karyawan (Status Kepegawaian A).....	78
10. Tabel	10	Keadaan Karyawan Status Kepegawaian A.....	78
11. Tabel	11	Keadaan Sarana dan Prasarana (Inventaris Ruangan) .....	79
12. Tabel	12	Inventaris Kantor .....	86
13. Tabel	13	Inventaris Kelas .....	86
14. Tabel	14	Inventaris Peralatan Penunjang.....	86
15. Tabel	15	Biaya Pendidikan .....	87

## ABSTRAK

NAILI FAUZIAH LUTFIANI, *Alam sebagai Media Pembelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) Di SMPIT Alam Nurul Islam Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2013.

Latar belakang penelitian ini adalah media merupakan salah satu komponen pembelajaran yang penting karena memiliki fungsi sebagai instrumen yang berfungsi untuk memudahkan guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Media memiliki beragam jenis, namun pada prinsipnya menurut Seels dan Glasgow media terbagi ke dalam dua kelompok besar yakni media tradisional dan media teknologi mutakhir. Sekolah-sekolah formal biasanya memakai media teknologi mutakhir sebagai media primer dalam proses pembelajaran. Namun harus dipahami bahwa media tidak hanya terbatas pada media teknologi mutakhir saja, alam merupakan media tak terbatas yang jauh lebih luas untuk didayagunakan. Alam sebagai media seharusnya menjadi perhatian penting bagi sekolah-sekolah formal di Indonesia untuk dijadikan sebagai media pembelajaran baik primer maupun alternatif. Karena sudah terbukti bahwa penerapan alam sebagai media di SMPIT Alam Nurul Islam Yogyakarta berjalan dengan optimal, sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, serta memiliki nilai-nilai tambah tersendiri dibandingkan dengan sekolah sederajat lainnya.

Penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Jenis penelitiannya termasuk jenis penelitian lapangan (*Field Research*). Pendekatan penelitian ini adalah psikologis . Adapun subjek penelitian ini adalah Kepala sekolah, konseptor/pendiri, Waka Kesiswaan, Ustadz/ustadzah (guru), dan peserta didik SMPIT Alam Nurul Islam Yogyakarta. Dalam teknik analisis data menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling* untuk peserta didik. Sedangkan untuk guru, kepala sekolah dan karyawan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik yang digunakan sesuai dengan desain penelitian. Karena objeknya tentang pendidikan maka subjek yang digunakan adalah orang yang memiliki data dan informasi akurat tentang desain penelitian.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) konsep implementasi alam sebagai media pembelajaran telah tertuang pada langkah-langkah kegiatan pembelajaran dalam silabus dan RPP 2) implementasi alam sebagai media pembelajaran dalam mata pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) dan mata pelajaran secara keseluruhan sudah terlaksana sesuai dengan silabus dan RPP namun masih dinilai kurang maksimal karena masih banyak kendala. Media alam yang digunakan dalam proses pembelajaran PAI meliputi pekarangan sekolah, benda-benda yang terdapat di sekitar lingkungan sekolah seperti tanah, air sungai, dedaunan, batu, benda-benda najis, benda-benda yang terkena najis, mushola, pemandangan alam (sawah, kebun, sungai), kolam, museum, masjid, candi, keraton, pantai, laut, gunung, tempat dan benda-benda bersejarah, komplek pemakaman raja-raja, tempat bersuci/berwudhu, panggung drama, papan flanel, lembar mutaba'ah, buku tajwid, kedaan penduduk, kondisi suatu masyarakat tertentu dan sebagainya.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar belakang**

Media merupakan komponen pembelajaran yang sangat penting, media merupakan perpanjangan dari fungsi dan peranan guru dalam proses pembelajaran. AECT (*Association of Education and Communication Technology*) di Amerika, membatasi media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan atau informasi. Sedangkan Gagne mengatakan bahwa media merupakan berbagai jenis komponen dalam lingkungan peserta didik yang dapat merangsangnya untuk belajar<sup>1</sup>. Media berfungsi sebagai instrumen guna memudahkan guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Sebagaimana yang diungkapkan oleh AECT dan pandangan masyarakat selama ini bahwa media hanya terbatas pada media teknologi mutakhir dari harga ekonomis sampai harga yang mahal, seperti LCD, proyektor, proyektor film, media grafis (foto, sketsa, diagram, bagan), media audio (radio, alat perekam pita magnetik, laboratorium bahasa, media proyeksi diam (film bingkai, film rangkai), media transparansi (OHP dan transparansi, opaque, mikrofis, film, film gelang, televisi, video, permainan, simulasi, dan E-learning. Media yang masih tergolong ekonomis, contohnya

---

<sup>1</sup>Arief. S. Sadiman, *Media Pendidikan* (Jakarta: PT Rajawali Press, 2011), hal.7.

adalah buku teks<sup>2</sup>, sedangkan yang tergolong mahal meliputi jenis media perekayasa yang bersifat tiga dimensi.

Berdasarkan pemahaman masyarakat dan praktisi pendidikan akan media yang masih terbatas, maka hal ini berimplikasi pada implementasi media pembelajaran dalam proses pembelajaran yang digunakan di sekolah-sekolah formal. Mereka masih terpaku pada media jenis teknologi mutakhir yang merupakan media primer. Hal tersebut tidak lain adalah dikarenakan pemahaman masyarakat yang masih sempit dan pengetahuan yang belum cukup akan media pembelajaran, sehingga mereka menyangka bahwa media teknologi mutakhir adalah media satu-satunya dan merupakan media yang paling ideal.

Perlu dipahami bahwa media memiliki cakupan yang lebih luas dari pada persepsi masyarakat dan praktisi pendidikan pada umumnya. Media alam merupakan media tak terbatas yang dapat dieksplorasi dan didayagunakan dalam proses pembelajaran secara bebas. Karena dengan alam peserta didik akan berinteraksi langsung dengan hal-hal yang ada di sekitarnya yang biasa ditemui dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.<sup>3</sup> Berbeda dengan proses pembelajaran di sekolah-sekolah formal, dimana peserta didik sangat dibatasi oleh ruang dan waktu. Anak tidak dapat menghirup udara segar, hanya dinding-dinding tembok yang membatasi ruang gerak dan kreativitas anak. Hafalan-hafalan, teori-teori, dan buku-buku yang membuat anak didik jenuh

---

<sup>2</sup> Sharon E. Smaldino, dkk, *Instructional Technology and Media For Learning: Teknologi Pembelajaran dan Media untuk Belajar*, terj. Arif Rahman, (Jakarta: Kencana Media Group, 2012), hal. 7.

<sup>3</sup>Hasil wawancara dengan ustazd Muhamad Jamaaludin pada tanggal 13 November 2012.

yang mengakibatkan *transfer of knowledge and values* tidak terserap dengan baik oleh anak didik. Hal ini dapat dikatakan sebagai pembelajaran yang membelenggu kreativitas anak.<sup>4</sup> Dalam teori pendidikan Islam hal ini dinilai sebagai suatu pembelajaran yang tidak humanis karena membiarkan lingkungan menjadi pasif serta tidak menghargai fitrah/potensi peserta didik.<sup>5</sup> Anak dijadikan sebagai patung yang harus siap untuk menerima asupan-asupan materi, dimana hal tersebut tidak memperhatikan pertumbuhan, perkembangan, karakter peserta didik, kapasitas otak, serta *background* peserta didik.

Banyak pakar media, yang mengatakan tentang kelebihan media alam dibandingkan dengan media lainnya bagi proses pertumbuhan dan perkembangan anak. Seperti pernyataan dari Depdiknas yang dikutip oleh Hamzah B. Uno dan Nurdin Muhamad, “bahwa belajar dengan menggunakan media alam lingkungan memungkinkan peserta didik menemukan hubungan yang sangat bermakna antara ide-ide abstrak dan penerapan praktis di dalam konteks dunia nyata, konsep dipahami melalui proses penemuan, pemberdayaan, dan hubungan.”<sup>6</sup> Hal yang serupa juga diungkapkan oleh Dr. Sukiman, S.Ag., M.Pd., bahwa Pengalaman langsung ke alam akan memberikan kesan paling utuh dan paling bermakna mengenai informasi dan gagasan yang terkandung dalam pengalaman itu, oleh karena ia melibatkan

---

<sup>4</sup> Paulo Freire, *Politik Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hal. 32.

<sup>5</sup> Maragustam, *Mencetak Pembelajar menjadi Insan Paripurna*, (Yogyakarta: Nuha Litera, 2010), hal. 97.

<sup>6</sup> Hamzah B. Uno dan Nurdin Muhamad, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2012), hal. 145.

indera, penglihatan, pendengaran, perasaan, penciuman, dan peraba. Hal ini dikenal dengan *learning by doing* misalnya keikutsertaan dalam kegiatan pengelolaan zakat, penyembelihan hewan qurban, dan shalat berjama'ah. Pengalaman tersebut memberikan dampak langsung terhadap pemerolehan dan pertumbuhan pengetahuan, ketrampilan, dan sikap.<sup>7</sup> Adelia Vera menambahkan, bahwa dengan belajar langsung kepada alam, maka hal ini dapat mendekatkan hubungan emosional antara guru dan peserta didik dan dapat mendorong menguasai keterampilan intelektual, dengan tuntutan untuk mendefinisikan dan mengidentifikasi berbagai hal dan persoalan yang berkaitan dengan mata pelajaran. Selain itu alam mampu mendorong menguasai ketrampilan studi, membuat peserta didik menekuni budaya kerja keras serta memunculkan rasa kepekaan sosial. Dengan bertemu banyak hal, membuat anak memiliki pengalaman sosial, dimana anak mempunyai kesempatan untuk menciptakan sesuatu secara koolaboratif dan untuk berbagi pengalaman-pengalaman kreatif mereka. Perkembangan fisik, emosional dan kognitif terhubung erat dengan ketika anak-anak mengekspresikan perasaan mereka, merespon pengalaman, mendiskusikan ide-ide mereka.<sup>8</sup> Fasilitas di alam juga siap untuk di eksplorasi secara bebas untuk perkembangan interpretasi imajinatif anak-anak. Kelengkapan fasilitas tersebut memiliki kelengkapan yang sangat kondusif untuk permainan kreatif. Lingkungan

---

<sup>7</sup>Sukiman, *Media Pembelajaran PAI*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2011), hal. 28.

<sup>8</sup>Adelia Vera, *Metode Mengajar Anak di Luar Kelas: Outdoor Study*, (Yogyakarta: Diva Press, 2012), hal.83.

dimana tempat bermain anak memiliki efek untuk perkembangan skil-skil motorik kasar pada pertumbuhan dan perkembangan anak.<sup>9</sup>

Dari kelebihan-kelebihan di atas dapat diketahui bahwa di dalam sekolah alam terdapat prinsip mulia yaitu prinsip untuk menghargai fitrah manusia. Selain itu peserta didik selalu diberi apresiasi yang tinggi akan kelebihan yang dimilikinya dan dipahami segala kekurangannya, sehingga dalam ingatan proses pembelajaran terkesan *fun* (menyenangkan), tidak membuat jemu, malas, tidak ada unsur pemaksaan, deskriminasi dan *violence*. Mereka diarahkan untuk belajar aktif. Proses pembelajaran berorientasi terhadap pengembangan dan kemanfaatan keilmuan dalam kehidupan sehari-hari. Jadi tidak hanya sekedar mengejar nilai semata. Dengan berorientasi pada proses maka akan lebih bisa meghargai ilmu yang mereka dapatkan, memiliki logika berfikir yang baik, mencermati, alam lingkungan yang ada disekitarnya sehingga ilmu pengetahuan yang mereka dapatkan akan menginternal dalam dirinya dan mereka akan mudah menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Beberapa kelebihan media alam sebagai media pembelajaran di atas, telah dibuktikan dengan diimplementasikannya alam sebagai media pembelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) di SMPIT Alam Nurul Islam Yogyakarta. Hal ini sangat menarik untuk diteliti karena memang alam sebagai media pembelajaran yang masih tergolong unik dan jarang diimplementasikan di sekolah-sekolah formal. Bagaimana sebenarnya konsep

---

<sup>9</sup>Florence Beetlestone, *Creative Learning*, terj. Narulita Yusron, (Bandung: Nusa Media, 2011), hal, 208.

pemanfaatan alam sebagai media pembelajaran PAI yang ditawarkan SMPIT Nurul Islam Yogyakarta dalam melaksanakan proses pembelajaran. Bagaimana implementasi yang dilakukan untuk mengoptimalkan alam sebagai media pembelajaran PAI. Dari beberapa pertanyaan tersebut maka kita dapat mengetahui model dan konsep pendidikan yang berbasis alam atau sekolah alam yang memanfaatkan alam sebagai media pembelajaran PAI.

## **B. Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini difokuskan pada beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep pemanfaatan alam sebagai media pembelajaran PAI di SMPIT Nurul Islam Yogyakarta?
2. Bagaimana implementasi pemanfaatan alam sebagai media pembelajaran PAI di SMPIT Nurul Islam Yogyakarta?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

1. Tujuan
  - a. Mengetahui konsep pemanfaatan alam sebagai media pembelajaran PAI di SMPIT Nurul Islam Yogyakarta.
  - b. Mengetahui implementasi pemanfaatan alam sebagai media pembelajaran PAI di SMPIT Nurul Islam Yogyakarta.

## 2. Kegunaan Penelitian

Menurut Husain dan Purnomo, kegunaan penelitian terbagi menjadi dua, yaitu teoritis dan praktis.<sup>10</sup> Kegunaan teoritis berkontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan. Biasanya hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan konsep-konsep, teori-teori administrasi, pengawasan dan disiplin kerja. Sedangkan kegunaan praktis dimaksudkan untuk memberikan kemanfaatan bagi institusi yang dijadikan objek penelitian.

### a. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan pengetahuan tentang model proses pembelajaran yang memanfaatkan alam sebagai media pembelajaran, bagi praktisi pendidikan dan masyarakat luas. Hal ini penting mengingat dalam realita pelaksanaan proses pembelajaran, guru-guru masih menggunakan pembelajaran klasikal dengan media teknologi mutakhir yang mengakibatkan kurang efektifnya proses pembelajaran. Dengan hasil penelitian ini maka para praktisi pendidikan akan memiliki referensi alternatif baru dalam proses pembelajaran, yakni penggunaan alam sebagai media pembelajaran.

### b. Secara Pragmatis

Temuan penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi positif yaitu manfaat praksis tentang pemanfaatan alam sebagai

---

<sup>10</sup>Masyhuri, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dan Aplikatif*, (Malang: Aditama, 2008), hal. 95.

media pembelajaran. Dengan demikian khususnya bagi para tenaga pendidik dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan media alternatif yaitu alam/lingkungan sekitar baik dijadikan sebagai media utama ataupun media alternatif.

#### **D. Kajian Pustaka**

1. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Jamaaludin, jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2011 dengan judul “Strategi Pembelajaran PAI Di Sekolah Alam (studi Kasus Di SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta)”.<sup>11</sup> Skripsi ini mengkaji tentang strategi dan metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta. Rumusan masalahnya berkisar antara strategi pembelajaran apa yang diterapkan di SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta serta bagaimana metode yang diterapkan dalam proses pembelajaran. Jadi, objek yang diteliti dari skripsi ini adalah fokus pada strategi dan metode pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran klasikal di SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta. Dengan demikian, objek yang diteliti dalam skripsi Muhammad Jamaaluddin berbeda dengan objek yang diteliti dalam skripsi ini.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Muri Yusnar, jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2009 dengan judul “Pendidikan Agama Islam Berbasis Alam Pada

---

<sup>11</sup>Muhamad Jamaaludin, “Strategi Pembelajaran PAI di Sekolah Alam (Studi Kasus di SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta)”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.

Sekolah Alam Bogor Kelurahan Tanah Baru Kecamatan Bogor Utara Kota Bogor Jawa Barat”.<sup>12</sup> Skripsi ini mengkaji tentang pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam yang terdiri dari tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam, media pembelajaran pendidikan agama Islam, serta faktor pendukung dan penghambat pembelajaran pendidikan agama Islam. Media yang dijelaskan di atas merupakan media alam lingkungan yang berada di sekitar lingkungan sekolah. Media tersebut juga tidak dipaparkan secara spesifik melainkan hanya disebutkan poin per poin dalam satu halaman saja. Jadi, berdasarkan hasil analisis tentang kajian pustaka tersebut, penelitian yang dilakukan oleh Muri Yusnar, fokus penelitiannya tidak berkaitan dengan pokok permasalahan yang dikaji dalam skripsi ini, karena dalam penelitian yang dilakukan oleh muri yusnar tersebut rumusaan masalahnya sangat luas, meskipun dalam skripsi tersebut terdapat kajian yang membahas tentang media pembelajaran, dalam hal ini tidak dipaparkan secara deskriptif dan sistematis.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Ani Musfiroh, jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2010 dengan judul “Konsep Dan Implementasi Sekolah Kehidupan Di Sekolah Dasar Sanggar Anak Alam (SALAM) Nitiprayan Kasihan

---

<sup>12</sup>Muri Yusnar, “Pendidikan Agama Islam Berbasis Alam Pada Sekolah Alam Bogor Kelurahan Tanah Baru Kecamatan Bogor Utara Kota Bogor Jawa Barat”, *Skripsi* Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.

Bantul Yogyakarta Dalam Perspektif Islam”<sup>13</sup>. Skripsi ini mengkaji tentang pelaksanaan konsep dan implementasi sekolah kehidupan dalam perspektif Islam. Adapun yang dibahas dalam konsep tersebut adalah kurikulum pendidikan yang didesain sendiri yang menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Kurikulum tersebut terdiri dari bagaimana metode pembelajaran, tujuan pendidikan, isi atau materi pembelajaran, serta evaluasi proses pembelajaran. sedangkan pembahasan tentang konsep dan implementasi sekolah kehidupan dalam perspektif Islam, menekankan pada nilai-nilai Islam yang terdapat dalam keseluruhan proses pembelajaran sehari-hari. Jadi berdasarkan hasil analisis tentang kajian pustaka, penelitian yang dilakukan oleh Ani Musfiroh, fokus pene

4. litianya tidak ada kaitannya dengan media pembelajaran yang berbasis alam sesuai dengan objek dalam penelitian ini.

## **E. Landasan Teori**

### **1. Pembelajaran PAI**

#### **a. Pengertian**

Dalam khazanah Islam, setidaknya ada tiga istilah yang berhubungan dengan makna pendidikan. Tiga istilah tersebut adalah *ta’lim*, *takdib*, dan *tarbiyah*. *Ta’lim* menjadikan ranah kognitif sebagai titik tekan. Sehingga ranah kognitif lebih dominan disbanding dengan

---

<sup>13</sup> Ani Musfiroh, “Konsep Dan Implementasi Sekolah Kehidupan Di Sekolah Dasar Sanggar Anak Alam (SALAM) Nitiprayan Kasihan Bantul Yogyakarta Dalam Perspektif Islam”, *Skripsi* Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.

ranah psikomotorik dan afektif. Orientasi *ta'dib* lebih terfokus pada pembentukan pribadi muslim yang berakhlak mulia. Oleh karena itu, cakupan *ta'dib* lebih banyak kepada ranah afeksi dibanding kognitif dan psikomotor. Berbeda dengan *ta'līm* dan *ta'dīb*, *tarbiyah* mencakup semua aspek, yaitu aspek kognitif, aspek afektif maupun psikomotorik secara harmonis dan integral.

Zuhairini menegaskan bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha berupa bimbingan ke arah pertumbuhan kepribadian peserta didik secara sistematis dan pragmatis supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam sehingga terjalin kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.<sup>14</sup>

Soejati memberikan pengertian secara lebih terperinci. Pertama, pendidikan Islam adalah jenis pendidikan yang pendirian dan penyelenggaranya didorong oleh keinginan dan semangat cita-cita untuk mengejawantahkan nilai-nilai Islam, baik yang tercermin dalam nama lembaganya maupun kegiatan-kegiatan yang diselenggarakannya. Kedua, pendidikan Islam adalah jenis pendidikan yang memberikan perhatian sekaligus menjadikan ajaran Islam sebagai pengetahuan untuk program studi yang akan diselenggarakannya. Dan ketiga, pendidikan Islam adalah jenis pendidikan yang mencakup kedua pengertian tersebut di atas.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Refika Aditama, 2009), hal. 5.

<sup>15</sup> *Ibid*, hal. 6.

Pendidikan Agama Islam memiliki tugas yang sangat berat, yakni bukan hanya mencetak peserta didik pada satu bentuk, tetapi berupaya untuk menumbuhkembangkan potensi yang ada pada diri mereka seoptimal mungkin serta mengarahkannya agar pengembangan potensi tersebut berjalan sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.<sup>16</sup>

### **b. Tujuan Pembelajaran PAI**

Pendidikan Agama Islam di Indonesia adalah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan, peserta didik melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan dan pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaannya kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.<sup>17</sup>

### **c. Fungsi Pembelajaran PAI<sup>18</sup>**

- 1) *Konfensional*, dalam fungsi ini, pendidikan Agama dimaksudkan untuk meningkatkan komitmen dan perilaku keberagamaan peserta didik. Dengan kata lain pendidikan agama islam dimaksudkan untuk mengagamakan orang yang sesuai dengan keyakinannya. Karena itulah peserta didik yang beragama islam hanya diajarkan pendidikan agama islam.

---

<sup>16</sup>Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*..., hal.6.

<sup>17</sup>Erwin Yudi Prahara, *Materi Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Nadi Offset, 2009), hal. 13

<sup>18</sup>*Ibid*, hal. 8

- 2) *Neo-konfensional*, PAI juga dimaksudkan untuk meningkatkan keberagamaan peserta didik sesuai dengan keyakinannya.
- 3) *Konfensional tersembunyi*. Dalam rangka mengembangkan tugas ini pendidikan agama islam harus mampu memberikan peluang untuk memilih ajaran agama yang sesuai dengan atau tepat untuk dirinya, tanpa intervensi dari pihak lain. Dalam fungsi ini, pendidik tidak diperkenankan memberikan arahan kepada peserta didik sehingga ia harus netral terhadap berbagai ajaran agama yang diajarkan.
- 4) *Implisit*, fungsi ini dimaksudkan untuk mengenalkan kepada peserta didik ajaran agama secara terpadu dengan seluruh aspek kehidupan melalui berbagai subyek pelajaran.
- 5) *Non konfensional*, Dalam fungsi ini, pendidikan agama islam dimaksudkan sebagai alat untuk memahami keyakinan atau pandangan hidup yang dianut seseorang.

#### **d. Materi Pembelajaran PAI**

Secara garis besar, materi tersebut dapat dibedakan menjadi empat jenis, yaitu:<sup>19</sup>

- 1) *Dasar*, seperti ilmu Tauhid (dimensi kepercayaan), Fiqih (dimensi perilaku ritual dan sosial), Akhlak (dimensi komitmen), disamping itu materi materi PAI juga harus mampu mengantarkan peserta didik memiliki sikap toleransi antar umat beragama.

---

<sup>19</sup> Erwin Yudi Prahara, *Materi Pendidikan Agama Islam...*, hal. 14.

- 2) *Sekuensial*, materi yang dimaksudkan untuk dijadikan dasar untuk mengembangkan lebih lanjut materi dasar. Materi ini tidak secara langsung dan tersendiri akan menghantarkan peserta didik kepada peningkatan dimensi keberagaman mereka. Dalam pendidikan agama islam materi ini akan menambah wawasan sekaligus memantapkan pencapaian materi dasar.
- 3) *Instrumental*, materi yang tidak secara langsung berguna untuk meningkatkan keberagamaan, contohnya Bahasa Arab.
- 4) *Pengembang Personal*, yaitu materi yang tidak secara langsung meningkatkan keberagamaan ataupun toleransi beragama, tetapi mampu membentuk kepribadian yang sangat diperlukan dalam “kehidupan beragama”.

## 2. Media Pembelajaran PAI

### a. Pengertian

Segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta kemampuan sedemikian rupa sehingga proses pembelajaran terjadi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran PAI secara efektif.<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup> Sukiman, *Media Pembelajaran PAI...*, hal. 23.

### **b. Fungsi Media Pembelajaran PAI**

Dalam proses pembelajaran, media berfungsi sebagai berikut:<sup>21</sup>

- 1) Membuat konkret konsep yang abstrak.
- 2) Membawa objek yang berbahaya atau sukar dihadapi ke dalam lingkungan belajar.
- 3) Menampilkan obyek yang terlalu besar.
- 4) Menampilkan obyek yang tak dapat diamati dengan mata telanjang.
- 5) Mengamati gerakan yang terlalu cepat.
- 6) Memungkinkan peserta didik berinteraksi langsung dengan lingkungannya.
- 7) Membangkitkan motivasi belajar dan memberikan kesan perhatian individual untuk seluruh anggota kelompok .

### **c. Jenis-jenis dan Pengelompokan Media Pembelajaran<sup>22</sup>**

- 1) Jenis media berdasarkan unsur pokoknya
  - a) Media audio visual gerak, b) media audio visual diam, c) media audio semi gerak, d) media audio visual semi gerak, d) media visual diam, e) media semi gerak, f) media audio, g) dan media cetak. (Taksonomi Bretz)

---

<sup>21</sup> Prabowo, Sugeng Litsyo dan Faridah Nurmaliyah, *Perencanaan Pembelajaran*, (Malang: Uin Maliki Press, 2010), hal. 117.

<sup>22</sup> Sukiman, *Media Pembelajaran PAI...*, hal. 30.

- 2) Jenis media berdasarkan tingkatan hirarki belajar
  - a) Benda untuk didemonstrasikan, b) komunikasi lisan, c) media cetak, d) gambar diam, e) gambar gerak, f) film bersuara, g) dan mesin belajar.
- 3) Jenis media berdasarkan perkembangan teknologi
  - a) Media hasil teknologi cetak, b) media hasil teknologi audio-visual, c) media hasil teknologi berbasis computer, d) media hasil gabungan teknologi cetak dan computer.
- 4) Jenis media berdasarkan dua kelompok besar
  - a) Media tradisional yang terdiri dari media visual diam tak diproyeksikan dan yang diproyeksikan, media cetak, permainan, dan media realia.
  - b) Media mutakhir yang terdiri media berbasis telekomunikasi (misalnya *teleconference*) dan media berbasis mikroposesor (misal: permainan computer dan *hypermedia*).

**d. Kriteria pemilihan media<sup>23</sup>**

Media pembelajaran sebagai komponen pembelajaran perlu dipilih sedemikian rupa sehingga dapat berfungsi secara efektif. Berikut ini merupakan kriteria dalam melakukan pemilihan media 1) ketepatan dengan tujuan pengajaran, 2) ketepatan dengan materi bahan pelajaran, 3) kemudahan dalam memperoleh media, 4) keterampilan guru dalam menggunakanya, 5) kesesuaian dengan karakteristik dan

---

<sup>23</sup> Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2009), hal. 3-5.

taraf berfikir peserta didik, 6) kesesuaian dengan gaya belajar, dan 7) kesesuaian dengan teori yang diajarkan.<sup>24</sup>

### **3. Pemanfaatan Alam sebagai Media PAI**

#### **a. Pengertian Pemanfaatan Alam sebagai Media PAI**

Pemanfaatan Lingkungan alam sebagai media pembelajaran adalah pemahaman terhadap gejala atau tingkah laku tertentu dari objek atau pengamatan ilmiah terhadap sesuatu yang ada di sekitar sebagai bahan pengajaran peserta didik sebelum dan sesudah menerima materi dari sekolah dengan membawa pengalaman dan penemuan dengan apa yang mereka temui di lingkungan peserta didik.<sup>25</sup> Lingkungan alam sebagai media dan sumber belajar peserta didik dapat dioptimalkan dalam proses pembelajaran untuk memperkaya bahan dan kegiatan belajar peserta didik disekolah.<sup>26</sup>

#### **b. Prosedur Penggunaan Alam**

Ada prosedur yang harus ditempuh dalam pemanfaatan alam sebagai media pembelajaran, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan dan tindak lanjut.<sup>27</sup>

##### 1) Langkah persiapan

- a) Dalam hubungannya dengan pembahasan bidang studi, guru dan siswa menentukan tujuan belajar yang diharapkan

---

<sup>25</sup><http://variedzzz.wordpress.com/2011/05/10/lingkungan-sebagai-media-pembelajaran/> variedzzz.htm, diunduh pada jam 22.00, tanggal 5 Februari 2012.

<sup>26</sup>Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran...*, hal.217.

<sup>27</sup>Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, "Media Pengajaran...", hal. 214.

diperoleh para siswa berkaitan dengan penggunaan lingkungan sebagai media belajar misalnya siswa dapat menjelaskan proses kerja pembangkit listrik tenaga air, atau siswa dapat menjelaskan struktur pemerintahan tingkat kecamatan. Siswa dapat mengidentifikasi berbagai jenis tumbuhan dan hewan di sekitarnya.

- b) Tentukan objek yang harus dipelajari dan dikunjungi dalam hal tersebut hendaknya diperhatikan relevansi dengan tujuan belajar, kemudahan menjangkaunya, misalnya cukup dekat dan murah perjalannya, tidak memerlukan waktu yang lama, tersedianya sumber-sumber belajar, keamanan bagi siswa dalam mempelajarinya serta memungkinkan untuk dikunjungi dan dipelajari siswa.
- c) Menentukan cara belajar siswa pada saat kunjungan dilakukan. Misalnya mencatat apa yang terjadi, mengamati suatu proses, bertanya dan wawancara dengan petugas dan apa yang harus ditanyakannya, melukiskan situasi baik berupa peta, sketsa, dan lain-lain, kalau mungkin mencobanya dan kegiatan lain yang dianggap perlu. Di samping itu, ada baiknya siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dan setiap kelompok diberi tugas dalam kegiatan belajarnya.

- d) Guru dan siswa mempersiapkan perizinan jika diperlukan misalnya membuat dan mengirimkan surat permohonan untuk mengunjungi objek tersebut agar mereka dapat mempersiapkannya.
- e) Persiapan teknis yang diperlukan untuk kegiatan belajar, seperti tata tertib di perjalanan dan di tempat tujuan, perlengkapan belajar harus dibawa, dan menyusun pertanyaan yang akan diajukan.

## 2) Langkah pelaksanaan

Pada langkah ini adalah melakukan kegiatan belajar di tempat tujuan sesuai dengan rencana yang dipersiapkan. Biasanya kegiatan belajar diawali dengan penjelasan petugas mengenai objek yang dikunjungi sesuai dengan permintaan yang telah disampaikan sebelumnya. Dalam penjelasan tersebut, para siswa bisa mengajukan beberapa pertanyaan. Catatlah semua informasi yang diperoleh dari penjelasan tersebut. Setelah informasi diberikan petugas, maka para siswa dengan bimbingan petugas melihat dan mengamati objek yang dipelajari. Dalam proses ini, petugas memberi penjelasan berkenaan dengan cara kerja atau proses kerja, mekanismenya, atau hal lain sesuai dengan objek yang dipelajarinya. Siswa bisa bertanya atau juga mempraktekkan jika dimungkinkan serta mencatatnya. Berikutnya para siswa dengan kelompoknya mendiskusikan hasil-hasil belajarnya, untuk lebih

melengkapi dan memahami materi yang dipelajarinya. Akhir kunjungan dengan ucapan terima kasih kepada petugas dan pimpinan objek tersebut. Apabila objek kunjungan bersifat bebas seperti kemah, mempelajari lingkungan sosial, maka para siswa langsung mempelajari objek studi, mencatat dan mengamatinya atau mengadakan wawancara dengan siapa saja yang menguasai persoalan.

### 3) Tindak Lanjut

Tindak lanjut dari kegiatan belajar di atas adalah kegiatan belajar di kelas untuk membahas dan mendiksusikan hasil belajar dari lingkungan alam. setiap kelompok diminta melaporkan hasil-hasilnya untuk dibahas bersama. Guru dapat meminta kesan-kesan yang diperoleh siswa serta menyimpulkan materi. Di lain pihak, guru juga memberikan penilaian terhadap kegiatan belajar siswa dan hasil-hasil yang dicapainya. Tugas lanjutan dari kegiatan belajar tersebut dapat diberikan sebagai pekerjaan rumah. Misalnya menyusun laporan yang lengkap, membuat pertanyaan-pertanyaan berkenaan dengan hasil kunjungan, atau membuat karangan berkenaan dengan kesan-kesan yang diperoleh siswa dari kegiatan belajarnya.

### **c. Teknik Menggunakan Lingkungan Alam**

Ada beberapa cara bagaimana mempelajari lingkungan sebagai media dan sumber belajar:<sup>28</sup>

- 1) *Survey*, yakni siswa mengunjungi lingkungan seperti masyarakat setempat untuk mempelajari proses sosial, budaya, ekonomi, dan kependudukan. Kegiatan belajar dilakukan dengan observasi, wawancara, mempelajari data atau dokumen yang ada, dan lain-lain. Hasilnya dicatat dan dilaporkan di sekolah untuk dibahas bersama untuk disimpulkan guru dan siswa untuk melengkapi bahan pengajaran. Pengajaran yang dapat dilakukan untuk kegiatan *survey* terutama bidang ilmu sosial kemasyarakatan.
- 2) *Camping/berkemah*. Kemah memerlukan waktu yang cukup, sebab siswa harus bisa menghayati bagaimana kehidupan alam seperti suhu, iklim, dan suasana. Kemah cocok untuk mempelajari ilmu pengetahuan alam, ekologi, biologi, kimia, dan fisika. Siswa dituntut merekam apa yang ia alami, rasakan, lihat, dan kerjakan selama kemah berlangsung.
- 3) *Fieldtrip/karya wisata*. Peserta didik melakukan kunjungan keluar kelas untuk mempelajari objek tertentu sebagai bagian integral dari kegiatan kurikuler di sekolah. Objek karya wisata harus relevan dengan bahan pengajaran, misalnya museum

---

<sup>28</sup>Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran...*, hal. 210.

untuk pelajaran sejarah, kebun binatang untuk pelajaran biologi, taman, bumi untuk pelajaran ilmu bumi dan kebudayaan. Karya wisata di samping untuk tujuan kegiatan belajar sekaligus untuk rekreasi yang mengandung nilai edukatif.

- 4) Praktek lapangan. Praktek lapangan dilakukan oleh peserta didik untuk memperoleh dan kecakapan khusus misalnya siswa SPG diterjunkan ke sekolah dasar untuk melatih kemampuan sebagai guru di sekolah. Siswa SMK diterjunkan ke perusahaan untuk mempelajari dan mempraktekkan pembukuan dan akuntasi.
- 5) Mengundang manusia sumber atau narasumber. Dalam kegiatan ini, pihak sekolah mengundang narasumber untuk memberikan penjelasan mengenai keahliannya di hadapan peserta didik misalnya mengundang dokter untuk menjelaskan berbagai macam penyakit, petugas pertanian untuk menjelaskan cara bercocok tanam, dan lain-lain. Narasumber yang diundang harus relevan dengan kebutuhan belajar sehingga apa yang diberikan oleh narasumber dapat memperkaya materi yang diberikan guru di sekolah.
- 6) Proyek pelayanan dan pengabdian kepada masyarakat. Cara ini dilakukan apabila sekolah bersama-sama melakukan kegiatan memberikan bantuan kepada masyarakat seperti pelayanan,

penyuluhan, dan partisipasi dalam kegiatan masyarakat. Proyek pelayanan pada masyarakat mengandung manfaat yang baik bagi peserta didik maupun warga setempat. Bagi peserta didik merupakan penerapan kegiatan sehubungan dengan kecakapan belajarnya dalam bidang tertentu, sedangkan bagi masyarakat dirasakan manfaatnya sebab secara langsung turut memperbaiki keadaan yang menjadi harapan masyarakat itu sendiri. Misalnya peserta membantu memberikan pelayanan POSYANDU, perbaikan jembatan, kebersihan lingkungan, dan penyuluhan KB.

#### **d. Manfaat Lingkungan Alam Sebagai Media Pembelajaran**

Manfaat penggunaan lingkungan sebagai media dan sumber belajar dapat dilihat dari segi motivasi belajar, aktifitas belajar siswa, kekayaan informasi yang diperoleh siswa, hubungan sosial siswa, pengenalan lingkungan, serta sikap dan apresiasi para siswa terhadap kondisi sosial yang ada di sekitarnya<sup>29</sup>. Berikut ini merupakan manfaat-manfaat penggunaan lingkungan alam sebagai media pembelajaran:

- 1) Belajar dengan menggunakan media alam lingkungan memungkinkan peserta didik menemukan hubungan yang sangat bermakna antara ide-ide abstrak dan penerapan praktis

---

<sup>29</sup> Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran...*, hal. 217.

di dalam konteks dunia nyata, konsep dipahami melalui proses penemuan, pemberdayaan, dan hubungan.<sup>30</sup>

- 2) Pengalaman langsung ke alam akan memberikan kesan paling utuh dan paling bermakna mengenai informasi dan gagasan yang terkandung dalam pengalaman itu, oleh karena ia melibatkan indera, penglihatan, pendengaran, perasaan, penciuman, dan peraba. Hal ini dikenal dengan *learning by doing* misalnya keikutsertaan dalam kegiatan pengelolaan zakat, penyembelihan hewan qurban, dan shalat berjama'ah. Pengalaman tersebut memberikan dampak langsung terhadap pemerolehan dan pertumbuhan pengetahuan, ketrampilan, dan sikap.<sup>31</sup>
- 3) Belajar langsung kepada alam, maka hal ini dapat mendekatkan hubungan emosional antara guru dan peserta didik dan dapat mendorong menguasai keterampilan intelektual, dengan tuntutan untuk mendefinisikan dan mengidentifikasi berbagai hal dan persoalan yang berkaitan dengan mata pelajaran. Selain itu alam mampu mendorong menguasai ketrampilan studi, membuat peserta didik menekuni budaya kerja keras serta memunculkan rasa kepekaan sosial. Dengan bertemu banyak hal, membuat anak memiliki

---

<sup>30</sup>Hamzah B. Uno dan Nurdin Muhamad, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM...*, hal. 145.

<sup>31</sup> Sukiman, *Media Pembelajaran PAI...*, hal. 28.

pengalaman sosial, dimana anak mempunyai kesempatan untuk menciptakan sesuatu secara koolaboratif dan untuk berbagi pengalaman-pengalaman kreatif mereka. Perkembangan fisik, emosional dan kognitif terhubung erat dengan ketika anak-anak mengekspresikan perasaan mereka, merespon pengalaman, dan mendiskusikan ide-ide mereka.<sup>32</sup>

## F. Metode Penelitian

Metode merupakan cara-cara, strategi untuk memahami realitas, langkah-langkah sistematis untuk memecahkan rangkaian sebab akibat berikutnya.<sup>33</sup> Untuk mendukung metode yang digunakan penulis menggunakan teknik penelitian sebagai berikut:

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*) yang bersifat kualitatif. Penelitian berangkat ke “lapangan” untuk mengadakan pengamatan tentang suatu fenomenon dalam suatu keadaan alamiah. Peneliti lapangan biasanya membuat catatan lapangan secara ekstensif yang kemudian dibuatkan kodenya dan dianalisis dengan berbagai cara.<sup>34</sup> Penelitian lapangan ini bersifat kualitatif karena berusaha mengeksplorasi konsep pemanfaatan alam sebagai media pembelajaran PAI, serta implementasi pemanfaatan alam sebagai media pembelajaran di SMPIT Nurul Islam Yogyakarta.

---

<sup>32</sup> Adelia Vera. *Metode Mengajar Anak di Luar Kelas: Outdoor Study...*, hal. 83.

<sup>33</sup> Nyoman Kutha Ratna, *Teori, Metode dan Teknik Penelitian Sastra Dari Strukturalisme Hingga Postrukturalisme Perspektif Wacana Naratif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hal. 34.

<sup>34</sup> Lexy J Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2010), hal 26.

## 2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah psikologi, yakni mengidealkan kehidupan yang berpusat pada konsep manusia sebagai manusia dalam berbagai aspeknya. Psikologi ini berupaya memanusiakan manusia secara utuh. Dalam upaya untuk memanusiakan manusia secara utuh, Abraham Maslow mengawali langkahnya dengan mengenali kebutuhan dasar manusia, baik yang bersifat fisik, emosi dan spiritual.<sup>35</sup>

## 3. Teknik *Sampling*

Setiap penelitian pasti memerlukan sumberdata, informasi atau sejumlah orang yang harus diselidiki. Sumber-sumber tersebut tentunya harus terpercaya, dalam artian bisa digunakan untuk menjawab masalah penelitian. Data dan informasi tersebut adalah data empiris, yakni data lapangan atau data yang terjadi sebagaimana adanya. Data tersebut harus jelas sumbernya, apakah individu, gejala, peristiwa, dokumen tulis, dll. Secara ideal peneliti harus menyelidiki keseluruhan populasi, tetapi bila hal itu tidak memungkinkan maka peneliti dapat mengambil sejumlah sampel yang representatif. Kemudian peneliti menarik kesimpulan berupa generalisasi yang dianggap berlaku bagi keseluruhan populasi. Sampel yang diambil peneliti adalah jenis non probability sampling, yaitu *proportionate stratified random sampling* dan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah sampel yang dipilih dengan cermat

---

<sup>35</sup>Frank G. Globe, *Mazhab Ketiga Psikologi Humanistik Abraham Maslow*, terj. A. Supratiknya, (Yogyakarta: Kanisius, 1987), hal. 33.

sehingga relevan dengan desain penelitian.<sup>36</sup> Adapun sampel yang dipilih peneliti yang dianggap sesuai dengan desain penelitian adalah kepala sekolah, guru (ustadz/ustadzah) yang terdiri dari guru PAI, guru fisika, guru biologi, waka kesiswaan,karyawan (ustadzah Eni), serta beberapa peserta didik kelas VII, VIII, dan IX. Seluruh sampel tersebut memiliki data/informasi yang representatif terkait dengan pokok permasalahan penelitian yakni data tentang media alam sebagai media pembelajaran. Mereka adalah pelaku dari penerapan media alam sebagai media pembelajaran, jadi secara otomatis mereka memiliki data mengenai konsep dan implementasi alam sebagai media pembelajaran.

Sedangkan dalam memilih informan dari peserta didik, penulis menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling*, yang mana populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional.<sup>37</sup> Disini penulis mengambil beberapa peserta didik kelas VII, VII, dan IX. Penulis memilih beberapa peserta didik tertentu, karena beberapa peserta didik tersebut dianggap mampu mewakili peserta didik lainnya. Mereka menerima materi pelajaran yang sama, guru yang sama, perlakuan yang sama dalam proses pembelajaran dan pada waktu dan kesempatan yang sama. Seluruh kelas dari kelas VII, VII, dan IX dipilih semua sebagai informan, karena untuk mendapatkan data yang lengkap berdasarkan tingkat kelas yang berbeda namun tetap

---

<sup>36</sup> S. Nasution, *Metode Research*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2006), hal. 98.

<sup>37</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal.219.

menggunakan media yang sama yaitu media alam sebagai media pembelajaran.

#### 4. Subyek Penelitian

Subyek penelitian merupakan sumber untuk memperoleh keterangan penelitian. Adapun yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.<sup>38</sup> Elemen subjek lapangan ini adalah “informan” *as key person* yang bersangkutan seperti :

- a. Kepala SMPIT Nurul Islam Yogyakarta (Ustadzah Hayyinatus Sholihah)
- b. Fasilitator di SMPIT Alam Nurul islam:
  - 1) Guru PAI (Ustadz Muhamad Jamaaludin) SMPIT Nurul Islam Yogyakarta
  - 2) Guru Fisika (Ustadz Dwi Sabda Budi Prasty)
  - 3) Guru Biologi (Ustadzah Hamidah Nurul Aini)
  - 4) Waka Kesiswaan (Ustadz Ardhi)
  - 5) Ustadzah Eni (Karyawan)
- c. Beberapa peserta didik kelas VII, VIII, IX SMPIT Nurul Islam Yogyakarta.

---

<sup>38</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 107.

## 5. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data.<sup>39</sup> Pengumpulan data dapat dilakukan dengan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber dan berbagai cara. Jika dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer, dan sumber sekunder. Selanjutnya apabila dilihat dari segi cara atau metode pengumpulan data, maka metode pengumpulan data dapat dilakukan dengan wawancara, angket, observasi partisipan dan non-partisipan.

### a. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses tersusun dari berbagai hal biologis dan psikologis. Dalam observasi ini peneliti tidak terlibat langsung dengan berbagai objek yang diamati melainkan berkedudukan sebagai pengamat independen.

### b. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, *lengger*, agenda, dan sebagainya.<sup>40</sup> Metode ini peneliti gunakan dalam rangka memperoleh data-data tertulis mengenai konsep alam sebagai media pembelajaran serta hal-hal

---

<sup>39</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 193.

<sup>40</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hal. 206.

yang berkaitan dengan SMPIT Nurul Islam itu sendiri seperti sejarah berdirinya, letak geografis, struktur organisasi sekolah, data-data peserta didik, fasilitator/guru, dan keadaan lingkungan.

c. Wawancara

Wawancara adalah alat pengumpul data yang digunakan untuk mendapatkan informasi yang berkenaan dengan pendapat, aspirasi, keinginan, keyakinan, dari individu/responden.<sup>41</sup>

Wawancara yang digunakan oleh peneliti di sini adalah wawancara jenis terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Pertanyaan disusun sebelumnya dan didasarkan atas masalah dalam desain penelitian. Wawancara tersebut peneliti gunakan untuk mendapatkan data tentang konsep pemanfaatan alam sebagai media pembelajaran PAI, serta implementasi pemanfaatan alam sebagai media pembelajaran PAI di SMPIT Nurul Islam Yogyakarta.

6. Metode Analisis Data

Setelah data terkumpul secara holistik, baik data hasil observasi partisipan, wawancara dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara kualitatif, yaitu menggunakan analisis deskriptif dengan cara menjelaskan dan menafsirkan secara rasional, obyektif dan konsisten dengan tujuan dan masalah penelitian. Keabsahan informasi yang diperoleh dilakukan

---

<sup>41</sup> Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2007), hal.102.

dengan teknik triangulasi, yaitu membandingkan hasil observasi dengan informasi yang diperoleh melalui wawancara berbagai sumber data seperti halnya kepala sekolah, fasilitator-fasilitator dan peserta didik. Adapun langkah-langkah analisis data menggunakan tahapan analisis triangulasi yang dipaparkan Miles dan Huberman adalah sebagai berikut :

- a. Reduksi Data, hal ini dilakukan melalui proses seleksi mentah yang diperoleh dari catatan observasi lapangan terkait dengan alam sebagai media pembelajaran di SMPIT Nurul Islam Yogyakarta. Kemudian hasilnya dirangkum untuk menemukan hal-hal penting yang dapat mengungkap permasalahan penelitian.
- b. *Display* Data, yaitu menampilkan informasi yang diperoleh dari proses reduksi terkait dengan alam sebagai media pembelajaran di SMPIT Nurul Islam Yogyakarta . Kemudian informasi dihimpun dan diorganisasikan berdasarkan fokus permasalahan yang diteliti, sehingga menjadi suatu penjelasan yang bermakna.
- c. Verifikasi Data, kegiatan ini dilakukan secara simultan dengan kegiatan *Display* data dan reduksi data tentang alam sebagai media pembelajaran di SMPIT Nurul Islam Yogyakarta. Selanjutnya mengorelasikan data dimaksud dengan teori yang ada. Setiap data dan informasi yang diperoleh segera diverifikasi, yaitu membandingkan dengan informasi yang lain, sehingga ditemukan satu kesepahaman keabsahan informasi, tentunya dilakukan

pengujian informasi silang (*triangulasi*). Kemudian ditarik kesimpulan mengenai suatu fokus permasalahan yang diteliti.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Di dalam penyusunan penelitian ini, terdapat sistematika pembahasan yang terdiri atas tiga bagian, yakni bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Pada bagian awal berisi tentang halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pegantar, abstrak, daftar isi, dan daftar lampiran.

Bagian tengah berisi uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu kesatuan. Pada skripsi ini peneliti menuangkan hasil penelitian dalam empat bab. Pada setiap bab menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan.

Bab I berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi gambaran umum tentang SMPIT Nurul Islam Yogyakarta. Pembahasan pada bab ini difokuskan pada profil sekolah, letak dan keadaan geografis, sejarah berdiri serta proses dan perkembangannya, visi dan misi, struktur organisasi dan sekolah, kondisi lingkungan pendidikan, keadaan fasilitator (guru), peserta didik dan karyawan, serta biaya pendidikan.

BAB III berisi tentang deskripsi data tentang konsep Pemanfaatan alam sebagai media pembelajaran PAI di SMPIT Nurul Islam Yogyakarta,

serta implementasi Pemanfaatan alam sebagai media pembelajaran PAI di SMPIT Nurul Islam Yogyakarta. Adapun bagian terakhir bagian inti adalah Bab IV yang disebut dengan penutup. Di sini memuat kesimpulan-kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup.

Akhirnya bagian akhir dari skripsi ini terdiri atas daftar pustaka dan lampiran-lampiran lain yang terkait dengan penelitian.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil observasi dan analisis peneliti tentang alam sebagai media pembelajaran PAI di SMPIT Alam Nurul Islam Yogyakarta, beberapa hal yang dapat disimpulkan adalah sebagai berikut:

1. Konsep pemanfaatan alam sebagai media pembelajaran PAI telah tertuang pada langkah-langkah kegiatan pembelajaran dalam silabus dan RPP. Alam merupakan instrumen dan sumber pembelajaran yang alami dalam proses pembelajaran PAI yang meliputi *tarikh*, *fiqh/ibadah*, *aqidah*, *akhlak*, *alqur'an* dan *hadist*. Alam yang digunakan sebagai media dalam pembelajaran PAI di SMPIT Alam Nurul Islam meliputi pekarangan sekolah, benda-benda yang terdapat di sekitar lingkungan sekolah seperti tanah, air sungai, dedaunan, batu, benda-benda najis, benda-benda yang terkena najis, mushola, pemandangan alam (sawah, kebun, sungai), kolam, museum, masjid, candi, keraton, pantai, laut, gunung, tempat dan benda-benda bersejarah, komplek pemakaman raja-raja, tempat bersuci/berwudhu, panggung drama, papan flannel, lembar mutaba'ah, buku tajwid, keadaan penduduk, kondisi suatu masyarakat tertentu dan sebagainya.
2. Implementasi alam sebagai media pembelajaran PAI sudah terlaksana sesuai dengan panduan pembelajaran (silabus dan RPP). Namun

pelaksanaan di lapangan dinilai kurang optimal. Hal tersebut dikarenakan karakteristik mata pelajaran PAI yang sulit untuk diintegrasikan dengan kurikulum (media) alam. Mata pelajaran PAI yang telah mengaplikasikan alam sebagai media pembelajaran, terdiri atas tarikh, fikih/ibadah, aqidah, akhlak, dan al-Qur'an (tajwid). Implementasi alam sebagai media pembelajaran juga tertuang dalam program-program kegiatan khusus yang mendukung mata pelajaran PAI yang meliputi MABIT (Malam Bina dan Taqwa), mentoring, Kemah (*Research camp*), Berkunjung ke rumah (*Home visit*), Mukhoyyam/*Home Stay*, Pesantren ramadhan, Program *Tahfidzul Qur'an*, dan *outing*.

## **B. Keterbatasan Penelitian**

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan-kekurangan baik secara teknis maupun konten. Dengan demikian, keterbatasan tersebut dapat menjadi bahan untuk disempurnakan pada kajian atau penelitian selanjutnya. Berikut ini adalah keterbatasan-keterbatasan penelitian dalam skripsi ini:

1. Dalam penyusunan skripsi ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi . Untuk teknik observasi penulis menggunakan observasi non partisipan, oleh karena itu data yang diperoleh belum dapat dikatakan tajam dan lengkap. Sehingga dalam hal ini penulis menyarankan bagi peneliti-peneliti selanjutnya untuk menggunakan observasi partisipan dalam objek penelitian yang sama. Observasi partisipan akan memberikan data yang lebih valid, lengkap,

tajam, sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap kejadian yang nampak.

2. Teknik pengumpulan data selanjutnya adalah wawancara tidak terstruktur.

Meskipun data yang didapat representatif, tetapi masih dinilai kurang komprehensif. Hal ini dikarenakan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan hanya bersifat umum dan garis besar. Oleh karena itu, penulis menyarankan bagi peneliti selanjutnya agar menggunakan teknik wawancara mendalam agar data yang didapat lebih padat dan komprehensif.

### **C. Saran-saran**

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi selama proses penelitian, kiranya penyusun akan sedikit memberikan saran yang dapat menjadi masukan dan bahan pertimbangan bagi seluruh keluarga besar SMPIT Alam Nurul Islam Yogyakarta, khususnya guru pengampu mata pelajaran PAI guna perbaikan kedepan. Berikut ini merupakan beberapa saran dari peneliti:

1. Dalam penulisan RPP seharusnya guru mencantumkan media alam apa yang digunakan ketika proses pembelajaran berlangsung. Hal ini sangat penting karena RPP merupakan acuan pembelajaran yang digunakan oleh guru ketika melaksanakan proses pembelajaran.
2. Penulis melihat dalam proses pembelajaran PAI *indoor* masih terkesan monoton. Meskipun sudah menggunakan media alam sebagai media

pembelajaran, guru hendaknya sering menggunakan berbagai macam variasi strategi mengajar/ *game edukatif* agar proses pembelajaran berjalan menarik dan menyenangkan.

3. SMPIT Alam Nurul Islam hanya memiliki 1 guru/ustadz yang mengampu mata pelajaran PAI. Penulis menyarankan agar ada penambahan guru, sehingga peserta didik mendapatkan fasilitas yang memadai dan memuaskan.

#### **D. Kata Penutup**

Puja dan puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT. Yang Maha Pengasih, yang memberikan kemudahan dalam segala urusan hingga terselesaikannya skripsi ini. Apa yang ada pada skripsi ini adalah sekelumit dari satu sisi pendidikan di Indonesia, khususnya pendidikan Islam. Penulis menyadari masih terdapat banyak kekurangan baik dalam prosedur penulisan maupun penyajiannya. Namun senantiasa penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi siapapun yang membacanya. Amin.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ani Musfiroh, "Konsep Dan Implementasi Sekolah Kehidupan Di Sekolah Dasar Sanggar Anak Alam (SALAM) Nitiprayan Kasihan Bantul Yogyakarta Dalam Perspektif Islam", (Yogyakarta: *Skripsi* Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Beestlestone, Florence, *Creative Learning*, Bandung, Nusa Media, 2011.
- Freire , Paulo, *Politik Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.
- Globe, Frank G., *Mazhab Ketiga Psikologi Humanistik Abraham Maslow*, terj.A.Supratiknya, Yogyakarta: Kanisius, 1987.
- JSIT Indonesia, *Sekolah Islam Terpadu, Konsep dan Aplikasi*, (Bandung: Syamil Media, 2006.
- Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosdakarya, 2010.
- Litsyo, Prabowo, Sugeng dan Nurmaliyah, Faridah, *Perencanaan Pembelajaran*, Malang: Uin Maliki Press, 2010.
- Maragustam, *Mencetak Pembelajar Menjadi Insan Paripurna*, Yogyakarta: Nuha Litera, 2010.

Muhamad Jamaludin, “Strategi Pembelajaran PAI di Sekolah Alam (Studi Kasus di SDIT AlamNurul Islam Yogyakarta)”, (Yogyakarta: *Skripsi* Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.

Nasih, Ahmad Munjin dan Kholidah, Lilik Nur, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Refika Aditama, 2009.

Prahara, Erwin Yudi, *Materi Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta: Nadi Offset, 2009.

Ratna, Nyoman Kutha, *Teori, Metode dan Teknik Penelitian Sastra Dari Strukturalisme Hingga Postrukturalisme Perspektif Wacana Naratif*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2004.

Sadiman, S. Arief, *Media Pendidikan* Jakarta: PT Rajawali Press, 2011.

Smaldino, Sharon E., *Instructional Technology and Media For Learning*, Jakarta: Kencana Media Group, 2012.

S. Nasution, *Metode Research*, Jakarta : Bumi Aksara, 2006.

Sudjana, Nana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2007.

Sudjana, Nana dan Rivai, Ahmad *Media Pengajaran*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2009.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2009.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2008.

Sukiman, *Media Pembelajaran PAI*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2011.

Uno, B. Hamzah dan Muhamad, Nurdin, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2012.

UU No 20 tahun 2003 tentang Sikdisnas, Bandung: Citra Umbara, 2006.

<http://variedzzz.wordpress.com/2011/05/10/lingkungan-sebagai-media-pembelajaran/> variedzzz.htm, diunduh pada jam 22.00, tanggal 5 Februari 2012.

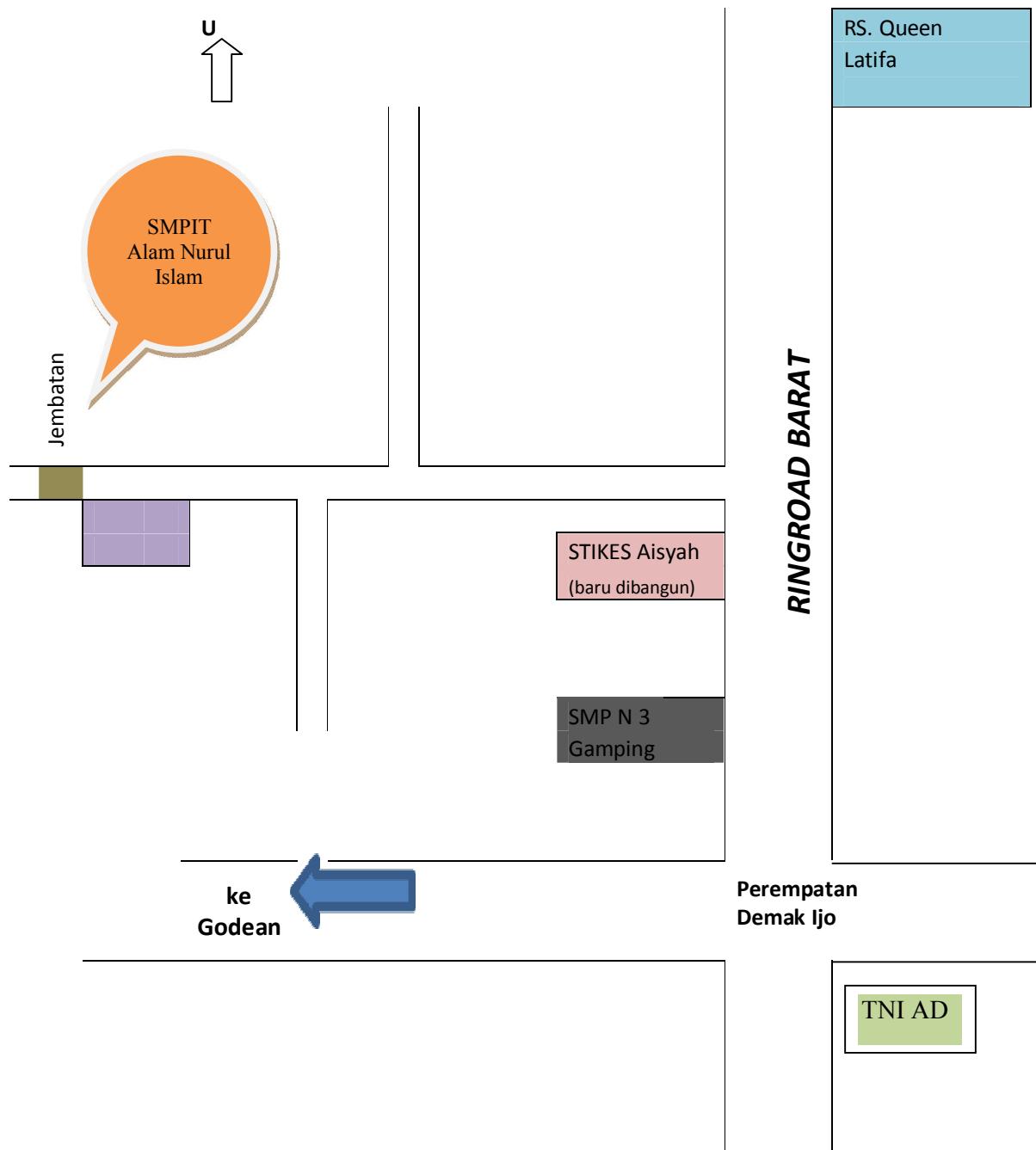
## PPKISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

No	Data Yang Diperlukan	Sub Data	Sumber Data	Metode Penelitian
1.	<b>Gambaran Umum SMPIT Alam Nurul Islam Yogyakarta</b>	Profil SMPIT Alam Nurul Islam	Kepala Sekolah, konseptor SMPIT Alam Nurul Islam	Observasi, wawancara dan dokumentasi
		Letak Geografis	Dokumen	Dokumentasi
		Sejarah berdiri dan proses perkembangannya	Konseptor dan Kepala Sekolah	Wawancara
		Visi, Misi SMPIT Alam Nurul Islam Yogyakarta	Konseptor dan Kepala Sekolah	Wawancara Dan Dokumentasi
		Struktur Organisasi	Staff TU	Dokumentasi dan wawancara
		Keadaan ustaz/ustazah (guru), siswa dan karyawan	Staff TU	Dokumentasi
2.	<b>Implementasi Alam sebagai Media Pembelajaran</b>	Keadaan Saran dan Prasarana serta Biaya Pendidikan SMPIT Alam Nurul Islam Yogyakarta	Dokumen	Dokumentasi, wawancara dan observasi
		Kurikulum di SMPIT Alam Nurul Islam	Kepala SMPIT Alam Nurul Islam Yogyakarta	Wawancara dan Observasi dan Dokumentasi
		Proses Pembelajaran PAI secara Umum	Guru PAI dan Kepala SMPIT Alam Nurul Islam Yogyakarta	Wawancara dan Observasi
		Media-media verbal yang digunakan dalam proses pembelajaran PAI		Wawancara dan Observasi
		Konsep Alam sebagai Media pembelajaran PAI	Konseptor, Guru, dan Kepala SMPIT Alam Nurul Islam	Wawancara dan Observasi

		<b>Yogyakarta</b>	
	<b>Implementasi Alam sebagai Media Pembelajaran PAI</b>	<b>Guru PAI</b> <b>Peserta Didik</b>	<b>Wawancara dan Observasi</b>
	<b>Kendala-Kendala dalam Implementasi Alam sebagai Media Pembelajaran PAI</b>	<b>Guru PAI</b>	<b>Wawancara dan Observasi</b>

## JADWAL OBSERVASI PENELITIAN

No.	Tanggal	Kegiatan
1.	12 September 2012	Wawancara dengan Ustadz Dwi Sabda Prasty
2.	20 september 2012	Observasi Pembelajaran Tarikh
3.	20 September 2012	wawancara dengan peserta didik kelas VII dan VIII (Talia, Nisa, Salwa, Gina, Kevin, Raihan, Abi, Fais, Nasril)
4.	25 september 2012	Wawancara dengan peserta didik kelas VIII
5.	26 September 2012	Observasi Sarana dan Prasana
6.	26 September 2012	Wawancara dengan Ustadzah Hayyinatus Sholihah
7.	27 september 2012	Wawancara dengan ustاد Muhamad Jamaludin
8.	27 September 2012	Wawancara dengan Ustadz Dwi Sabda Prasty
9.	27 September 2012	Hasil Observasi proses pembelajaran Biologi dan wawancara dengan ustادzah Hamidah Nurul Aini
10.	29 September 2012	Dokumentasi pada
11.	29 september 2012	Wawancara dengan Ustadzah Hayyinatus Sholihah
12.	29 September 2012	Wawancara dengan Ustadzah Hayyinatus Sholihah
13.	29 september 2012	Wawancara dengan ustاد Muhamad Jamaludin
14.	2 November 2012	Dokumentasi
15.	13 November 2012	Wawancara dengan Ustadz Muhamad Jamaludin
16.	16 November 2012	wawancara dengan Ustadz Muhamad Jamaludin
17.	16 November 2012	Wawancara dengan ustاد Muhamad Jamaludin
18.	16 November 2012	Wawancara dengan waka kesiswaan
19.	27 November 2012	Wawancara dengan Ustadz Dwi Sabda Prasty
20.	29 November 2012	Hasil wawancara dengan peserta didik kelas VIII (Kamilia, Lituhayu dan Gina)
21.	30 November 2012	Wawancara dengan Ustadz Ardi (Waka kesiswaan)
22.	30 November 2012	Dokumentasi
23.	1 Desember 2012	Wawancara dengan ustاد Muhamad Jamaludin
24.	10 Desember 2012	Wawancara dengan Ustadz Ardhi ((Waka Kesiswaan))
25.	15 Desember 2012	Observasi kegiatan Outing di Desa Kasongan Bantul
26.	15 Desember 2012	Wawancara dengan waka kesiswaan
27.	7 Januari 2013	Wawancara dengan ustادz Jamaludin melalui via telepon
28.	8 Januari 2013	Dokumentasi Foto



## **RIWAYAT HIDUP**

Nama Lengkap : Naili Fauziah Lutfiani  
Tempat/Tgl Lahir : Kendal, 15 Maret 1992  
Alamat : Desa Dempel Rejo RT.02/04 Kec. Ngampel Kab. Kendal  
Jawa Tengah  
Nama Ayah : Jumadi Alwi Asy'ari  
Nama Ibu : Nunuk Maslichah  
Pendidikan Formal : SDN 02 Soekodono  
SLTPN 3 Kendal  
MAN KENDAL  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan/PAI/UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta  
Non Formal : Madrasah Diniyah Candiroto

Yogyakarta, 11 Januari 2013

Naili Fauziah Lutfiani  
NIM. 09410







## **RIWAYAT HIDUP**

Nama Lengkap : Naili Fauziah Lutfiani

Tempat/Tgl Lahir : Kendal, 15 Maret 1992

Alamat : Desa Dempel Rejo RT.02/04 Kec. Ngampel Kab. Kendal Jawa Tengah

Nama Ayah : Jumadi Alwi Asy'ari

Nama Ibu : Nunuk Maslichah

Pendidikan Formal : SDN 02 Soekodono  
SLTPN 3 Kendal  
MAN KENDAL  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan/PAI/UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Non Formal : Madrasah Diniyah Candirot

Yogyakarta, 11 Januari 2013

Naili Fauziah Lutfiani  
NIM. 09410155